



Original Research Paper

PENGARUH EDUKASI *LEAFLET* TERHADAP PERILAKU MENGGUNAKAN MASKER DAN CUCI TANGAN (SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN LOKTABAT UTARA)

Cast Torizellia*, Sari Wahyunita, Muhammad Nasrullah

Nutrition Undergraduate Study Program, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari¹

Email Corresponding:

Casttorizellia91@gmail.com

Page : 17 - 23

Kata Kunci :

Perilaku,
Edukasi Leaflet,
Memakai masker, Mencuci
tangan

Keywords:

Behavior,
Leaflet Education,
Wearing a mask,
Washing hands

Published by:

Tadulako University,
Managed by Faculty of Medicine.
Email: healthytadulako@gmail.com
Phone (WA): +6285242303103
Address:
Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of
Palu, Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Covid-19 Indonesia sebanyak 418.375 kasus (WHO, 2020). Kasus positif Covid-19 di Kalimantan Selatan sebanyak 11.924, kasus positif di Kota Banjarbaru sebanyak 1.135 dan kasus positif terbanyak di Kelurahan Loktabat Utara berjumlah 142 kasus (Dinkes Kota Banjarbaru, 2020). Metode Didaktik adalah metode penyuluhan dilakukan satu arah oleh pematari kepada peserta tanpa memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan pendapatnya. Salah satu media metode didaktif yang digunakan pada penelitian ini adalah *leaflet*. Penelitian ini adalah penelitian *Pre-experimental* dengan rancangan penelitian *one-group pre-post test design*. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Loktabat Utara bulan Februari-Mei 2021. Populasi penelitian ini berjumlah 1.616 jiwa. Teknik pengambilan sampel dengan sampling aksidental berjumlah 94 orang. Hasil penelitian menunjukkan perilaku masyarakat Kelurahan Loktabat Utara sebelum diberikan edukasi *leaflet* ialah kategori tepat sebanyak 44 orang (46,8%). Kategori tepat Sesudah diberikan edukasi *leaflet* tentang menggunakan masker dan cuci tangan perilaku masyarakat Kelurahan Loktabat Utara meningkat menjadi 71 orang (75,5%). Terdapat pengaruh perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi *leaflet* di Kelurahan Loktabat Utara.

ABSTRACT

Positive cases of Covid-19 at the World level, Indonesia has 418,375 cases (WHO, 2020). Positive cases of Covid-19 in South Kalimantan were 11,924, positive cases in Banjarbaru City were 1,135 and the most positive cases in North Loktabat Village were 142 cases (Banjarbaru City Health Office, 2020). The didactic method is a one-way counseling method by the speaker to the participants without giving the participants the opportunity to express their opinions. One of the didactic methods used in this research is leaflet. This research is a pre-experimental research with a one-group pre-post test design. This research was conducted on the community in Loktabat Utara Village in February-May 2021. The population of this study amounted to 1,616 people. Sampling technique with accidental sampling amounted to 94 people. The results showed that the behavior of the people of North Loktabat Village before being given leaflet education was the right category as many as 44 people (46.8%). The right category After being given an education leaflet about using masks and washing hands, the behavior of the people of North Loktabat Village increased to 71 people (75.5%). There is an influence of behavior before and after being given leaflet education in North Loktabat Village.

PENDAHULUAN

Virus Corona (COVID-19) merupakan penyakit infeksi disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2* (SARS-CoV-2)¹. Kasus pertamanya dimulai

pada Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei².

Berdasarkan data WHO kasus positif Covid-19 tingkat Dunia pada tanggal 04 November 2020 sebanyak 47.059.867 kasus,

di Indonesia sebanyak 418.375 kasus³. Kalimantan Selatan total 11.924, kasus positif di Kota Banjarbaru sebanyak 1.135 dan kasus positif terbanyak di Kelurahan Loktabat Utara berjumlah 142 kasus⁴. Covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin.

Tindakan pencegahan merupakan kunci penerapan di Pelayanan Kesehatan dan Masyarakat (PERKESMAS). Langkah pencegahan di masyarakat adalah dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer atau mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menghindari menyentuh bagian wajah (seperti, mata, hidung, dan mulut), menerapkan etika batuk dan bersin, memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain. Salah satu penyebab penularan Covid-19 banyak sekali faktornya, tapi peneliti menyoroti salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap covid-19 dan pencegahannya³.

Upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku⁵.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya.⁶ Salah satu cara preventif yaitu dengan melakukan kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pemahaman terkait bahaya dan penularan Covid-19⁷.

Penyuluhan kesehatan pada hakikatnya ialah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Metode Didaktik merupakan jenis penyuluhan dilakukan satu arah oleh pemateri kepada peserta tanpa memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan pendapatnya. Salah satu media metode didaktif yang digunakan pada penelitian ini adalah leaflet. Hasil penelitian Jaji (2020) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan warga sebelum dan sesudah dilakukan penkes menggunakan leaflet⁸. Penelitian yang sama juga dilakukan Saida, dkk (2020) yaitu edukasi berupa *leaflet* dalam pencegahan Covid-19 melalui edukasi hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan dan reaksinya juga positif⁹. Berbanding terbalik dengan penelitian Rahmatina & Erawati (2020) setelah diberikan edukasi tentang perilaku mencuci tangan dan menggunakan masker di saat bepergian mengalami peningkatan dan perilaku dalam menjaga jarak tidak ada perubahan⁵. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh edukasi metode *leaflet* terhadap perilaku menggunakan masker dan cuci tangan (sebagai upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan loktabat utara).

BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-experimental* dengan rancangan penelitian *one-group pre-post test design*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Loktabat Utara pada bulan Februari-Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Loktabat Utara yang berjumlah 1.616 jiwa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* dengan sampling aksidental, Jumlah sampel yang diambil 94 orang.

HASIL

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas pada masyarakat di Kelurahan Guntung Manggis dengan jumlah 30 responden. Hasil dari uji validitas terhadap 20 item pernyataan tentang perilaku masyarakat didapatkan bahwa r hitung (0,376-0,729) > r table (0,3610) didapatkan 18 item pernyataan yang valid. Setelah itu dilakukan uji realibilitas dengan nilai *Cronbach α* = 0,728 (>0,60) dengan hasil *realible* pada semua item pertanyaan.

Tabel 1. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Loktabat Utara

Karakteristik Responden	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	68	72,3
Perempuan	26	27,6
Umur		
17-25	33	35,1
26-35	21	22,3
36-45	19	20,2
46-55	14	14,8
56-65	7	7,4
Pendidikan		
SD/Sederajat	27	28,7
SMP/Sederajat	14	14,8
SMA/Sederajat	46	48,9
D1-D2-D3	7	7,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	11	11,7
Petani/Buruh	18	19,1
Swasta/Wiraswasta	23	24,4
PNS/TNI/POLRI	15	15,9
Ibu Rumah Tangga	12	12,7
Pelajar/Mahasiswa	15	15,9
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan dari tabel 1 menunjukkan mayoritas responden di Kelurahan Loktabat Utara berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 68 orang (72,3%), mayoritas umur responden adalah 17-25 tahun yaitu sebanyak 33 orang (35,1%), mayoritas pendidikan responden adalah SMA/Sederajat yaitu sebanyak 46 orang (48,9%) mayoritas pekerjaan responden sebagai Swasta/Wiraswasta sebanyak 23 orang (24,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku di Kelurahan Loktabat Utara Sebelum diberikan Edukasi *Leaflet*

Perilaku	Edukasi <i>Leaflet</i>				<i>p-value</i>
	Sebelum		Sesudah		
	F	%	F	%	
Tidak tepat	6	6,4	2	2,1	0,000
Kurang tepat	44	46,8	21	22,3	
Tepat	44	46,8	71	75,5	
Total	94	100	94	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan dari tabel 2 menunjukkan perilaku responden sebelum diberikan edukasi leaflet sebagian besar memiliki perilaku kategori kurang tepat dan kategori tepat sebanyak 44 orang (46,8%). Sebagian setelah diberikan edukasi leaflet sebagian besar responden memiliki perilaku dengan kategori tepat sebanyak 71 orang (75,5%).

Hasil analisis statistik uji *wilcoxon test* didapatkan $p = 0,000$ maka $p < \alpha$ (0,05) dan H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan rata-rata skor perilaku masyarakat di Kelurahan Loktabat Utara sebelum dan sesudah diberikan edukasi *leaflet* tentang menggunakan masker dan cuci tangan, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi *leaflet* terhadap tingkat perilaku masyarakat tentang menggunakan masker dan cuci tangan di Kelurahan Loktabat Utara

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 68 orang (72,3%). Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid-19¹¹. Jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan

berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Kasus kematian Covid-19 di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini diduga terkait laki-laki yang masih kerap keluar rumah dibandingkan dengan isolasi diri di rumah. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Datuk Lima oleh Satria, dkk (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas responden laki-laki yaitu sebanyak 57,3% dimana jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19¹².

Hasil penelitian menunjukkan Karakteristik responden sebagian besar berumur 17-25 yaitu sebanyak 33 orang (35,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian Purnamasari & Raharyani (2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tingkat kepatuhan cuci tangan dan penggunaan masker adalah faktor umur¹³. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Fadilah, dkk (2021) yaitu tentang Pengaruh Perilaku Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19 berdasarkan umur yaitu terbanyak ditemukan di bawah 30 tahun (70%)¹⁴. Namun penelitian lain yang dilakukan di Kecamatan Datuk Lima oleh Satria, dkk (2020) menyatakan bahwa faktor umur tidak ada hubungan dan tidak ada pengaruh pada tingkat kepatuhan¹².

Karakteristik berdasarkan pendidikan responden sebagian besar, yaitu tingkat SMA/Sederajat sebanyak 46 orang (48,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat, dkk (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan terbanyak pada responden adalah SMA diikuti dengan SMP¹⁵. Tingkat pendidikan mempengaruhi penularan infeksi Covid-19 karena tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kesadaran individu untuk

mencegah infeksi Covid-19¹⁵. Selain itu tingkat pendidikan juga berkaitan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan seperti mengenakan masker, mencuci tangan atau memakai *hand sanitizer*, serta menjaga jarak dari kerumunan. Penelitian yang sama juga oleh Satria, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan¹². Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi perilaku pencegahan penularan Covid-19¹⁶. Akan tetapi apabila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan faktor tingkat pendidikan didapatkan yang paling banyak adalah Pendidikan SMA yaitu sebanyak 38,6% dan perilaku pencegahan penularan Covid-19 terbanyak baik yakni 60%¹⁶.

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Loktabat Utara dengan karakteristik berdasarkan pekerjaan responden yang paling banyak yaitu bekerja sebagai swasta/wiraswasta yaitu sebanyak 23 orang (24,4%). Hal ini sesuai dengan penelitian Putri & Hamid (2021) yang menyatakan bahwa pekerjaan responden sebagian besar sebagai pekerja swasta sebanyak 19,4%, pekerjaan menjadi salah satu dalam perilaku kehidupan orang dan tuntutan pekerjaan yang mewajibkan karyawannya untuk mengubah gaya hidup¹⁷.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum diberikannya edukasi *leaflet* pada masyarakat di Kelurahan Loktabat Utara didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki perilaku dengan kategori tepat sebanyak 44 orang (46,8%). Perilaku kategori tepat dapat terjadi karena pemerintah membangun kepercayaan publik terhadap adanya kesiapsiagaan dan respon masyarakat terhadap Covid-19 sehingga sudah sekian lama pandemi terjadi, masyarakat dapat menerima informasi dengan baik dan mengikuti anjuran pemerintah¹⁸. Hasil yang

didapatkan perilaku kategori tepat sebanyak 44 orang (46,8%) sebelum diberikannya edukasi *leaflet* dan setelah diberikan edukasi *leaflet* perilaku masyarakat banyak yang meningkat dan mengalami perubahan dari perilaku kategori tepat sebanyak 44 orang (46,8%) menjadi perilaku kategori tepat sebanyak 71 orang (75,5%).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Loktabat Utara memiliki perilaku dengan kategori tepat yang meningkat sebelum diberikan edukasi *leaflet* dari 44 orang (46,8%) dan setelah diberikan edukasi *leaflet* perilaku kategori tepat meningkat menjadi 71 orang (75,5%). Hal ini dikarenakan responden menerima informasi dari edukasi *leaflet* yang telah diberikan, sehingga dengan membaca dan mengamati *leaflet* Pengetahuan masyarakat meningkat ditandai dengan perubahan perilaku masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Prasetyo & Suaedi (2021) yang menyatakan bahwa hasil nilai *post-test* (sesudah kegiatan) lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* (sebelum kegiatan)¹⁹. Dari 30 orang responden, semuanya memiliki nilai yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata 85%. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang *disaster risk management* di Kecamatan Suko Sewu Kabupaten Bojonegoro dapat dikatakan berhasil. Penelitian juga dilakukan pada masyarakat di desa Kemangsen-Krian yaitu respon masyarakat di desa Kemangsen-Krian baik dan antusias pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Sehingga penelitian pada suatu kegiatan ini dapat dikatakan telah berhasil²⁰.

Hasil analisis statistik *Wilcoxon test* didapatkan $p = 0,000$ maka $p < \alpha (0,05)$ dan H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan rata-rata skor perilaku masyarakat di Kelurahan Loktabat Utara sebelum dan sesudah diberikan

edukasi *leaflet* tentang menggunakan masker dan cuci tangan, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi *leaflet* terhadap tingkat perilaku masyarakat tentang menggunakan masker dan cuci tangan di Kelurahan Loktabat Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari, dkk (2020) dengan hasil uji statistik didapatkan nilai $Z = -2,283$, $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara perilaku pedagang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* dengan perilaku pedagang setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*²¹.

Intervensi pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat. Pendidikan kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat, dan ras²². Hal itu juga didukung dalam teori Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidikan²³.

Media informasi yang digunakan yaitu *leaflet* dapat mempengaruhi perubahan suatu perilaku dimana media *leaflet* berisi tentang menggunakan masker dan cuci tangan dapat dijadikan contoh oleh responden dalam menaati protokol kesehatan. Menggunakan media promosi kesehatan seperti *leaflet* dapat mempengaruhi perubahan perilaku menjadi semakin baik dimana media *leaflet* dapat digunakan sebagai pelengkap ketika responden tidak menghiraukan papan iklan atau sarana informasi lainnya, dengan demikian responden

akan semakin paham dan meningkatkan perilakunya agar menjadi lebih baik²⁴. Perilaku dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Bentuk respon antara lain yaitu bentuk pasif dan bentuk aktif, bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku²⁵.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku masyarakat Kelurahan Loktabat Utara sebelum diberikan edukasi *leaflet* tentang menggunakan masker dan cuci tangan ialah kategori tepat sebanyak 44 orang (46,8%). Sesudah diberikan edukasi *leaflet* tentang menggunakan masker dan cuci tangan perilaku masyarakat Kelurahan Loktabat Utara meningkat kategori tepat menjadi 71 orang (75,5%). Terdapat pengaruh perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi *leaflet* di Kelurahan Loktabat Utara. Perlu dilakukan analisis kembali mengenai hubungan karakteristik demografi responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada masyarakat Kelurahan Loktabat Utara atas kerjasama sebagai subjek penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rothan HA dan Byrareddy SN. The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak. 2020. *Journal of Autoimmunity*, 109: 2-5.
2. World Health Organization. *Naming the Coronavirus Disease (COVID-19) and the Virus that Causes it 2020*. World Health Organisation, Switzerland. Available from: [https://www.who.int/emergencies/diseases](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)
3. *Indonesia: WHO Coronavirus Diseases (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>. Diakses Tanggal 04 November 2020.
4. Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. (2020). *Data Kasus COVID-19 Kota Banjarbaru*. <https://diskominfo.banjarbarukota.go.id/info/>. Diakses Tanggal 04 November 2020.
5. Dudel C, Riffe T, Acosta E, Raalte, AAv, Strozza C dan Myrskyle Monitoring trends and differences in COVID-19 Case Fatality Rates using Decomposition Methods: *Contributions of Age Structure and Age-Specific Fatalit*.
6. Donsu JDT. *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press: 2017.
7. Keputusan Menteri Kesehatan - *Infeksi Emerging*. infeksiemerging.kemkes.go.id. 2021. Available from: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf. (Diakses Tanggal 05 November 2020)
8. Jaji. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Warga dalam Pencegahan Penularan Covid 19. *Seminar Nasional Keperawatan "Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif pada Era Normal Baru" Tahun 2020*. 6)(1): 135-139
9. Saida, Esso A dan Parawansah. Cegah Covid 19 Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*. 3(2): 329-334
10. Rahmatina LA dan Erawati M. Evaluasi Program Edukasi dengan Video dan Poster terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi Covid-19 (Preliminary Study). *Journal Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 9-16.

11. Sari AR, Rahman F, Wulandari A, Pujianti N, Laily N, Anhar VY dan Muddin FI. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *JPPKMI*, 1(1) : 32-38.
12. Satria B, Kasim F, Sitepu K, Rambey H, Simarmata M, Bangun SMB dan Sihite HGR. Hubungan Karakteristik Responden dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, 3(2) : 213-217
13. Purnamasari I dan Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1) : 33-42
14. Fadilah M, Nair SNJM dan Syakurah RA. Pengaruh Perilaku Masyarakat terhadap Aktivitas Fisik di Tempat Tinggal Selama Pandemic Coronavirus 19. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 5(1) : 30-37
15. Nurhidayat L, Wicaksono RS dan Mustika S. Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Higiene Santri terhadap Pencegahan dan Penularan Covid-19 Selama Masa New Normal di Pondok Pesantren Kota Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(1) : 1-7.
16. Dewi EU. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(2) : 21-25.
17. Putri DFA dan Hamid A. Kajian Peranan Masyarakat terhadap Pencegahan Kejadian Covid-19 di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(1) : 261-266
18. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*, Jakarta. (Diakses Tanggal 05 November 2020)
19. Prasetyo DA dan Suaedi F. Disaster Risk Management: Upaya Preventif dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Merespon Pandemi Covid-19. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(1) : 123-129
20. Charisma AM, Anwari F, Firnanda G, Sabara PDI, Aristian F, Jannah NM dan Wijianto ML. Implementasi Sadar Covid-19 berbasis Cipta Karya Masyarakat dalam PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) di Era New Normal. In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*
21. Wulandari TS, Anisah RL, Fitriana NG. dan Purnamasari I. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan pada Pedagang di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 11(1) 6-15.
22. Maulana H. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
23. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
24. Setyorini Y, Dewi YS dan Hidayati L. Edukasi Perawatan Kaki Melalui Media Guidance Motion Picture dan Leaflet Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Non Ulkus pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Loceret. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 3(1) : 20-30.
25. Triwibowo C dan Pusphandani ME. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika